PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP PENANAMAN AKHLAK KARIMAH SISWA KELAS VIII DI SMPN 8 BATANGHARI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Khusnia Waliyatun

18422047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP PENANAMAN AKHLAK KARIMAH SISWA KELAS VIII DI SMPN 8 BATANGHARI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas lmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Khusnia Waliyatun

18422047

Pembimbing:

Edi Safitri,S.Ag, MSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnia Waliyatun

NIM : 18422047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Penanaman Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Batanghari .

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugrahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Menyatakan,

Khusnia Waliyatun

18422047

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indones
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	28 September 2022
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Penanaman Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII di SMP N 8 Batanghari
Disusun oleh	:	KHUSNIA WALIYATUN
Nomor Mahasiswa	:	18422047

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)

Yogyakarta, 4 Oktober 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

Yogyakarta, 22 Juli 2022
23 Dzulhidjah 1443 H

NOTA DINAS

Hal: Skrpsi

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 424/DEK/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal: 14 April 2022 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Khusnia Waliyatun

Nomor Pokok/NIM : 18422047

Mahasiswa Fakutas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Penanaman Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII SMPN 8 Batanghari .

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslempar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing

Edi Safitri,S.Ag.,M.S.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Khusnia Waliyatun

NIM : 18422047

Judul Penelitian : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Penanaman Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII SMPN 8 Batanghari .

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia .

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Dosen Pembimbing,

Edi Safitri,S.Ag.,M.S.I

MOTTO

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ (13)
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ (14)
وَفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Artinya : (13)"Dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (14) Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan keadaan kedua orang tuamu . hanya kepada aku kembalimu. (QS. Luqman : 13-14).[1]

[1] Al-Quran dan Terjemahnya, (CV: Mubarokatan Thoyyibah : PT Buya Barokah, Kudus), hal. 411.

ABSTRAK

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP PENANAMAN AKHLAK KARIMAH SISWA KELAS VIII di SMPN 8 BATANGHARI

Oleh:

Khusnia Waliyatun

Penelitian ini ingin mengungkap mengenai pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah. Komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak sangat penting untuk pembentukan diri yang lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak orangtua yang mengabaikan pentingnya komunikasi dengan anak dengan alasan kesibukan dan pekerjaan. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan mengetahui seberapa besar pengaruh antara "komunikasi interpersonal orang tua dengan anak" terhadap "penanaman akhlak karimah siswa ".

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data diperoleh melalui penyebaran angket. Semua data yang diperoleh diolah dan disajikan dengan data statistik. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 *for windows* dan teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari. Dapat dibuktikan dengan hasil diketahui nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 artinya ada pengaruh antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak (X) terhadap penanaman Akhlak Karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari (Y). Adapun pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak (X) terhadap penanaman akhlak karimah (Y) pada siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari sebesar 84,8% , untuk sisanya sebesar 15,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak penulis teliti, yaitu dari lingkungan, pengaruh keluarga, pendidikan masyarakat, dan pengaruh sekolah.

Kata Kunci : Pengaruh, Komunikasi interpersonal, Akhlak Karimah

ABSTRACT

This study wants to reveal the influence of interpersonal communication between parents and children on the cultivation of karimah character. Effective communication between parents and children is very important for the formation of a better self. However, in reality there are still many parents who ignore the importance of communicating with children for reasons of busyness and work. The purpose of this research is to find out whether there is a significant influence and to find out how much influence "interpersonal communication between parents and children" has on "inculcating good character in students".

The type of research used in this study is quantitative, the data obtained through the distribution of questionnaires. All data obtained were processed and presented with statistical data. The sample taken in this study amounted to 30 respondents. Analysis of the data used in this study using SPSS version 22 *for windows* and data analysis techniques using simple linear regression techniques, namely to find out how much influence interpersonal communication between parents and children has on the cultivation of good morals.

Based on the results of the study, it showed that there was a significant influence between interpersonal communication between parents and children on the cultivation of good morals for the eighth grade students of SMPN 8 Batanghari. It can be proven by the results, it is known that the Sig value of 0.000 <0.05 means that there is an influence between parent-child interpersonal communication (X) on the cultivation of Karimah in class VIII students of SMPN 8 Batanghari (Y). The influence of interpersonal communication between parents and children (X) on the cultivation of good morals (Y) in class VIII students of SMPN 8 Batanghari is 84.8%, for the remaining 15.2% is influenced by factors that the author is not careful about, namely from the environment. family influence, community education, and school influence.

Keywords: Influence, Interpersonal Communication, Akhlak Karimah

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ العَالمينَ وَ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلى اَشْرَفِ الاَنبِيَاءِ و المُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْن أَشْهَدُ اَنْ لاإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ الله. أَمَّا بَعْد.

puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Penanaman Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Batanghari" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar tanpa halangan apapun. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mandapatkan dukungan, doa, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. (Almh) Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Edi Safitri,S.Ag.,M.S.I selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi peneliti dengan sangat antusias dan sabar sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, semoga ilmu yang diberikan selama ini dapat bermanfaat
8. Orang tua penulis, yakni Bapak Ngadino dan Ibu Manisem yang telah memberikan semangat, motivasi, doa serta kekuatan yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Kakak penulis yakni, Amanatika dan Saiful Mahmud yang selalu memberi dukungan, doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa keponakan penulis yakni, Lifatun Najilah dan Annisatun Qiftiyah yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
10. Sahabat terbaik penulis, yakni Rizqi Nurlaili, Rahmadianti, Resti, Naswa, Fia, Ulfa, Dwi yang telah menemani, mensuport dan memberikan doa selama ini.

11. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2018, atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini.
12. Ibu Susilawati, M.S.Ag selaku guru pendidikan agama islam kelas VIII SMP N 8 Batanghari
13. Seluruh siswa dan orang tua siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari.
14. Seluruh pihak yang sudah mendukung serta membantu penulis dalam proses penelitian hingga selesai

Akhir kata, atas perhatian yang telah diberikan peneliti mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Juli 2002

Khusnia Waliyatun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERNYATAAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
NOTA DINAS v
REKOMENDASI PEMBIMBING vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
BAB I PENDAHULUAN 16
A. Latar Belakang Masalah 16
B. Rumusan Masalah 22
C. Tujuan Penelitian 22
D. Manfaat Penelitian 22
E. Sistematika Pembahasan 24
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 25
A. Kajian Pustaka 25
B. Landasan Teori 34
1. Komunikasi 34
a. Pengertian Komunikasi 34
b. Jenis- Jenis Komunikasi 36
c. Unsur-Unsur Komunikasi 37
d. Fungsi-Fungsi Komunikasi 39
2. Komunikasi Interpersonal 41
3. Komunikasi Orang Tua Dengan Anak 45
C. Kerangka Berfikir 55
D. Hipotesis Penelitian 55
BAB III METODE PENELITIAN 57
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 57
B. Subjek dan Objek Penelitian 57

C. Tempat atau Lokasi Penelitian 57
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 58
E. Populasi dan Sampel Penelitian 60
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 60
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 64
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Homogenitas) 65
I. Teknik Analisis Data 66
BABIV 68
HASIL DAN PEMBAHASAN 68
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 68
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 69
C. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas) 73
D. Uji Regresi Linier Sederhana 75
E. PEMBAHASAN 79
BAB V 84
KESIMPULAN DAN SARAN 84
A. Kesimpulan Penelitian 84
B. Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN 90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen penelitian 61
Tabel 3.2 Skor Jawaban Soal .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 3 Keadaan Guru dan Karyawan SMP N 8 Batanghari**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4.2Keadaan sarana dan prasarana SMPN 8 Batanghari....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 5 Uji Validitas Variabel (X)..... 70
Tabel 6. Uji Validitas Variabel (Y)..... 70

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, karena pendidikan pada keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama. Dimana dari keluargalah seorang anak awal mulanya dapat mengenal segala sesuatu sampai akhirnya menjadi tahu dan mengerti banyak hal.[2] Di dalam keluarga sendiri tentu akan selalu terjadi dengan yang namanya penanaman moral yang dimana hal ini suatu saat nanti bisa menjadi bekal kehidupan bagi anak untuk bermasyarakat dan bersosial.

Orang tua memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak, perilaku anak, oleh karena itu orang tua diharapkan selalu memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anak yaitu dengan menjaga komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Maka dapat disimpulkan jika proses sosial dan pembentukan masyarakat yang ideal dimulai dari sebuah keluarga. [3]

Komunikasi yang terjalin dalam keluarga, yaitu orang tua dan anak adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan individu. Komunikasi antara orang tua dan anak yang terjalin dirumah dapat menentukan

[2] Didik Sugeng W, Siska Armawati S,Citra Rani Angga R, pengaruh peran komunikasi orang tua terhadap keputusan mahasiswa baru dalam memilih program studi di perguruan tinggi,(studi kasus: universitas Dr. Soetomo),*Jurnal metakom* Vol,2.No.1. 2018, hal. 55.

[3] Hegar Aditya Ladzuar, Pengaruh komunikasi orangtua terhadap pola perilaku remaja warga RT/RW 05/09 penancangan baru kota serang, *skripsi*, serang, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015.

kehidupan anak di sekolah. Maka tugas orang tua harus menciptakan rumah sebagai "learning environment", yaitu mengajarkan nilai moral, etis dan sebagainya. Disini orang tua sangat dituntut selayaknya guru, juga harus pandai mengevaluasi masalah yang terjadi pada anak. Setiap orang tua selalu ingin anak yang mempunyai kepribadian baik serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

Di keluarga, orang tua menjadi tokoh penting dalam proses perkembangan serta pembentukan karakter seorang anak. Orang tua menjadi pendidik yang utama juga sekaligus teladan untuk anak-anaknya. Khususnya ibu, dimana dalam proses pembentukan karakter dan perkembangan ibu yang menjadi poros utama untuk anak karena mendominasi terhadap pembentukan dan pendidikan anak.

Komunikasi merupakan pertukaran berbagai macam pesan antara dua atau lebih sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami. [4]komunikasi juga merupakan dasar interaksi antar manusia. Dalam keluarga harus menerapkan komunikasi yang positif, maksudnya adalah empatik, mendengarkan dengan perhatian, bicara untuk diri sendiri bukan untuk orang lain, dan tidak keluar dari topik pembicaraan (Givertz & Segrin 2014). [5]

[4] Aldenis Mohibu, Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat belajar Anak, *e-journal"Acta Diurna"*Volume IV.No.4. Tahun 2015. hal. 2.

[5] Yusri E Siahaan, Panggung Sutapa, Anita Yus, Pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap Perilaku Agresif verbal Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Obsesi*:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5.No2, 2021, hal. 1473.

Komunikasi menjadi prasyarat kehidupan manusia karena tanpa adanya komunikasi, interaksi baik perorangan maupun kelompok tidak akan mungkin dapat terjadi. Komunikasi menjadi salah satu fungsi kehidupan manusia dimana fungsi komunikasi ialah menyampaikan tentang apa yang ada dalam perasaan hati atau dalam pikiran kepada orang lain. [6] Komunikasi orang tua dan anak terjadi saat anak masi bayi, orang tua harus memiliki suri tauladan yang baik kepada anak terutama dalam komunikasi agar anak terdidik dengan baik pada masa pertumbuhannya.

Penanaman kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama dapat dilakukan dengan mudah apabila orang tua dapat memberi contoh langsung yang baik pada anak terutama akhlaqul karimah yang sesuai nilai-nilai ajaran islam.[7] Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dapat menghasilkan pengertian, pengaruh pada sikap, kesenangan, hubungan semakin baik sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis. [8]

Komunikasi yang paling efektif untuk orang tua dan anak dalam usia remaja sangat penting mengingat bahwa usia remaja merupakan tahapan pertumbuhan yang mengarah pada proses pembentukan aktualisasi diri yang lebih baik. Dengan begitu anak-anak pada usia remaja diharapkan sudah dapat menemukan identitas diri termasuk bagaimana proses pembentukan

[6] Nukman Abdi, Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Prestasi Belajar Anak Pada Gampong Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Aceh Barat, *Skripsi*, Aceh Barat : Universitas Teuku Umar, Aceh Barat 2013

[7] Baharrudin, Komunikasi orangtua dalam pembinaan akhlak,*Raheme :Jurnal studi gender dan anak*, hal. 1.

[8] Baharuddin, pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak pada MIN 1 Lamno desa Pante keutapang Aceh jaya, *jurnal Al-ijtimaiyyah*: media pengembangan masyarakat islam, vol.5 no. 1. 2019, hal. 107.

diri dilihat dari segi minat dan bakat yang dimiliki sang anak [9]. Di dalam keluarga komunikasi dapat efektif jika diberikan dalam bentuk contoh langsung kepada anak terutama akhlak. Penanaman nilai-nilai islam seperti budi pekerti yang mulia dan akhlaqul karimah yang tentunya sesuai dengan Al-Quran dan Hadis supaya anak bisa menyaring berbagai macam hal dalam menghadapi tantangan moral masa ini.

Setiap orangtua tentu memiliki pola asuh yang berbeda-beda antara keluarga satu dengan yang lainnya. Hal itu membuat setiap individu atau anak itu memiliki karakteristik atau akhlak yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari harinya[10]. Dalam konteks ini penulis melihat komunikasi yang tidak efektif dalam sebuah keluarga bisa mempengaruhi akhlak anak. Berdasarkan yang terjadi di lapangan saat ini banyak anak usia remaja yang melakukan penyimpangan akhlak, dilihat dari perkataan ataupun perbuatan yang mereka lakukan sangat tidak mencerminkan anak yang mempunyai akhlak yang baik.

Hal itu terjadi bisa saja berasal dari dalam lingkungan keluarga, minimnya pengetahuan orangtua dalam berkomunikasi dan ilmu agama membuat anak semakin menjadi dan kurang minat untuk mempelajari agama. Faktor lainnya yaitu karena anak tidak memiliki komunikasi yang harmonis dengan orang tuanya. Dalam hal ini banyak orangtua yang masih

[9] Melinda ayu santosa, komunikasi antar pribadi orangtua dan anak dalam proses pengembangan bakat dan pemilihan karir anak dengan pilihan profesi musisi, *jurnal ilmu komunikasi.* Universitas Diponegoro

[10] Mohammad Adnan, Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam, *Cendikia:Jurnal studi keislaman*,Vol.4,No 1, 2018, hal. 68.

merasa kesulitan ketika memahami perilaku anak-anaknya yang seringkali tidak sesuai dengan akal sehat, hal yang harus dilakukan orang tua untuk memahami anak adalah dengan membina kehidupan jasmaniyah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya. [11]

Seiring perkembangan zaman orang tua yang sejatinya memiliki tanggung jawab sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan. Dengan berbagai alasan kesibukan baik kesibukan ekonomi, pekerjaan, yang akhirnya menjadi penyebab renggangnya komunikasi antara orang tua dan anak-anaknya. Padahal komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan fisik maupun psikis anak.

Perilaku anak yang bagus akan terlihat jika komunikasi antar orang tua dan anak tidak ada jurang pemisahnya, artinya harus berjalan dengan baik agar komunikasi terus berjalan bebas dan terbuka maka perhatian orang tua terhadap anak haruslah bertambah sesuai dengan perkembangan anak. Sedangkan untuk anak yang tidak menjalin komunikasi baik dengan orangtuanya akan terbentuk diri yang lebih tertutup pada keluarga. Bahkan tak banyak dari mereka yang mengalami hal ini malah merasa lebih percaya dan dekat dengan temannya dari pada orangtua sendiri.

SMP N 8 Batanghari merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang terletak di Jln. Bajubang Darat Km 47 Penerokan, Kec. Bajubang, Kab. Batanghari, Jambi.

[11] Baharuddin, Pengaruh Komunikasi orangtua., hal. 110.

Adapun hasil observasi wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 30 maret 2022 dengan salah satu siswa kelas VIII, menemukan masih ada siswa yang akhlaknya mengalami kemerosotan kemungkinan hal itu terjadi karena kurangnya komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua, karena sebagian besar orang tua siswa pekerjaannya adalah petani sehingga mereka jarang memberikan waktu untuk anak-anaknya. Orang tua sebaiknya dapat meluangkan waktu untuk anak-anaknya dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat, agar komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat tercipta. Selain itu para orang tua juga memiliki karakteristik dalam berkomunikasi yang tidak sama antara orang tua satu dan yang lainnya hal ini ditandai dengan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda.

Komunikasi yang penulis maksud adalah komunikasi bersifat antarpribadi yaitu komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dalam keluarga. Dan penerapan perilaku terhadap Allah, sesama umat manusia, diri sendiri dan lingkungan. Adapun siswa yang penulis maksud adalah siswa-siswi kelas VIII A,B,C SMP N 8 Batanghari tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah kelas VIII di SMPN 8 Batanghari".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Adakah pengaruh signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMPN 8 Batanghari?
2. Seberapa besar pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis adakah pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMPN 8 Batanghari.
2. Untuk menganalisis besar pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

   1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide kontribusi pemikiran dan informasi yang bermanfaat bagi para pendidik, orang tua siswa.

2) Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas kepada peneliti diseluruh pihak yang ada dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah terhadap pentingnya komunikasi interpersonal orang tua dalam penanaman akhlak karimah siswa di SMPN 8 Batanghari

2) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dalam menjalankan peran guru sebagai teladan dalam penanaman akhlak karimah bagi siswa di dalam sekolah maupun diluar sekolah

3) Bagi Siswa

Untuk menjadikan siswa agar dapat menerapkan akhlakul karimah baik dilingkup sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat menjadi referensi dan mengembangkan penelitian ini tentunya dengan fokus penelitian yang berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mendapat gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut sistematika penulisan secara lengkapnya:

Pada Bab 1 Pendahuluan, berisi mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Pada Bab II membahas mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori mengenai pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak ataupun yang sejenisnya. Teori mengenai komunikasi interpersonal dan akhlak karimah, serta kerangka berfikir dan hipotetis.

Pada Bab III membahas mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, subjek dan objek penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV membahas hasin penelitian dan pembahasan yaitu membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi: hasil validitas dan reliabilitas instrumen, hasil uji hipotesis yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas serta analisis data regresi linier sederhana.

Pada Bab V membahas mengenai kesimpulan, saran-saran, yang berkaitan dengan hasil dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah Penjelasan dan fokus serta masalah penelitian mengenai pengaruh komunikasi orang tua dengan anak terhadap pembentukan akhlak karimah terdapat dipenelitian sebelumnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai dasar melaksanakan penelitian, dan menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan untuk membedakan fokus dan masalah dalam penelitian yang akan penulis teliti.

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang penulis jadikan acuan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mulya Yolandini (2020) berjudul " pengaruh komunikasi keluarga terhadap akhlak anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 kota" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap anak di Jorang Indobaleh Barat Mungo.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat pengaruh antara komunikasi keluarga terhadap akhlak anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota dimana berdasarkan hasil yang di peroleh F hitung (43,180) > F tabel (3,92). Kemudian jika dilihat dari nilai koefisien determinasi, diperoleh nilai r setelah dilakukan perhitungan sebesar 0.510 dan koefisien determinasi 26,01%. Berdasarkan hasil perhitungan itu dapat disimpulkan bahwa 0,510 variabel akhlak anak

dipengaruhi oleh komunikasi keluarga sebesar 26,01%, sementara 73,99% akhlak anak dipengaruhi oleh faktor dari luar komunikasi keluarga[12].

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus pada komunikasi keluarga terhadap akhlak anak. Sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti penulis adalah pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMPN 8 Batanghari.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rojaini (2020) yang berjudul "Pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di kota Pekanbaru". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi keluarga dalam mencegah kenakalan remaja di kota Pekanbaru.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi keluarga berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik adalah sebesar 34,4, korban materi sebesar 17,2%, terhadap kenakalan remaja yang menimbulkan korban sebesar 4,4%, dan untuk kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban sebesar 5,8%. Adapun besar persentase pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja sebesar 37,1% dan sisanya 62,9% dipengaruhi faktor lain.

13

[12] Mulya Yolandini, pengaruh komunikasi keluarga terhadap akhlak anak di Jorong Indobaleh Barat Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota, *Skripsi* , Bukittinggi, Institut agama islam negri bukittinggi, 2020.

[13] Rojaini, pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja di kota Pekanbaru, *Skripsi*, Riau, UIN SUSKA Riau, 2020.

Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus dan subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus pada komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja. Sedanglan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMPN 8 Batanghari. Selain itu subjek dalam penelitiannya juga berbeda. Penelitian terdahulu memilih remaja di kota Pekanbaru sebagai subjek penelitiannya, sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswa SMP kelas VIII.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Madona, Nurseri, Candra dan Muslimin (2018) dengan judul " pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan akhlakul karimah". Fokus penelitian ini adalah faktor yang menjadi penghambat dan pendukung komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam meningkatkan akhlak karimah.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh komunikasi orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah menunjukkan nilai sig lebih kecil dari probabilitas 0,030 < 0,05 dengan besar pengaruh 7,9%. Adapun faktor pendukung ada 24 responden yang memiliki saluran waktu dan media untuk melakukan komunikasi interpersonal, sedangkan faktor penghambatnya

adalah memperoleh 21 responden kurang memiliki waktu dan saluran media yang digunakan untuk melakukan komunikasi interpersonal. [14]

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu mengenai faktor penghambat dan pendukung akhlakul karimah pada anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada penanaman akhlak karimah.

Keempat, penelitian yang di lakukan oleh Hilmi Mufidah (2008). Yang berjudul "Komunikasi Antara Orangtua Dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak" (studi kasus di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai komunikasi orang tua dengan anak dalam keluarga di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan, untuk memperoleh informasi tentang perilaku siswa-siswi kelas VIII A dan C, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi anara orang tua dengan anak terhadap perilaku siwa-siswi kelas VIII A dan C SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara komunikasi orangtua terhadap perilaku siswa kelas VIII A dan C di SMP Al- Azhar 2. Hal ini dapat dibuktikan dengan besar hasil perhitungan yang didapat dengan nilai rxy = 0.59 yang terletak pada

[14] Saputri, Ayu. Dkk, Pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam meningkatkan akhlakul karimah (studi terhadap masyarakat Jl. Baru Telkom Rt 004 Kelurahan Talang Ubi Timur, Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali), Jurnal*: Komunikasi islam dan kehumasan (JKPI),* Vol.2, No.1, 2018.

kategori antara 0,40-0,70 yang artinya korelasinya cukup. Dan ini ditunjukkan pada taraf signifikansi 1% rxy atau ro > r tabel (0,59 > 0.325) maka hipotesa Ha (diterima) dan Ho (ditolak), hal ini berarti taraf signifikansi 1% dan 5% ada korelasi positif antara variabel X dan Y. [15]

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terletak pada fokus dan objek penelitian. Pada peneliti terdahulu fokus penelitiannya pada komunikasi orang tua dengan anak dan pengaruhnya terhadap perilaku anak SMP Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMPN 8 Batanghari.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Jellyani (2019) dengan judul " pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap pelaksanaan ibadah shalat di kelurahan Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi" tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap pelaksanaan ibadah shalat di kelurahan Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kontribusi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak (X) terhadap pelaksanaan ibadah shalat sebesar (Y) secara stimulasi adalah sebesar 9,115 dengan

[15] Hilmi Mufidah, Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak, *skripsi*, Jakarta, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2008.

nilai signifikan 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap pelaksanaan ibadah shalat di keluarahan Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. [16]

Perbedaan penelitian terdahulu denga penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu meneliti mengenai pelaksanaan ibadah shalat anak di Kelurahan Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan objek penelitian yang akan penulis teliti yaitu penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMPN 8 Batanghari.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Pitri Sawaliyah yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dalam keluarga siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, untuk mengetahui akhlak siswa, untuk mengetahui pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan setelah dilakukan perhitungan terhadap data untuk melihat pengaruh variabel X dan Y r hitung 0.418 dan koofisien determinasi didapat 17,47%. Lalu untuk mengetahui hubungan yang signifikan dalam penelitian ini maka nilai t hitung akan

[16] Jellyani, pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap pelaksanaan ibadah shalat di kelurahan tanjung medan kecamatan cerenti kabupaten kuantan singingi, *Skripsi*, Riau, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

dikonsultasikan dengan t tabel . t hitung sebesar 3.682 > t tabel 1,669. Persamaan regresi Y= 24,828 + 0,561 X. Untuk mengetahui signifikansi diperoleh F hitung 13,524 > F tabel 2,515 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan[17].

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada objek penelitian. Pada peneliti terdahulu fokus penelitiannya untuk mengetahui pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMPN 8 Batanghari. Subjek pada penelitian sebelumnya berbeda dengan subjek yang akan penulis teliti, dimana pada penelitian sebelum subjeknya pada siswa SMA N 5 Padangsidimpuan, sedangkan subjek dari penelitian penulis yaitu siswa SMP N 8 Batanghari.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Mardaniah yang berjudul " pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik serta adakah pengaruh secara persial dan secara

[17] Pitri Sawaliyah, Pengaruh Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, *Skripsi*, Padangsidimpuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2017.

simultan pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa: (1) pola komunikasi satu arah berada pada kategori tinggi yaitu 82%, (2) pola komunikasi dua arah berada pada kategori tinggi yaitu 81%, (3) pola komunikasi multi arah berada pada kategori sedang yaitu 76%, (4) kesopanan peserta didik berada pada kategori tinggi yaitu 81%. Masing-masing dibuktikan dengan menganalisis statistik deskriptif dari 121 responden. Terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel X1, X2, X3 terhadap kesopanan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec Suppa Kab. Pinrang, diketahui nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap kesopanan peserta didik.[18]

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMPN 8

[18] Mardaniah, pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Parepare, 2020.

Batanghari. Subjeknya sama yaitu ditunjukkan untuk siswa kelas VIII, akan tetapi lokasi penelitian berbeda.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Sahriani Hasibuan, yang berjudul " pengaruh komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi, untuk mengetahui bagaimana kenakalan remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Aek Badak sayurmatinggi tergolong baik sekali, yaitu dengan persentase 91,18% dan hasil penelitian ini menunjukkan kenakalan remaja masuk kategori sangat buruk yaitu dengan persentase 83,29%. Sedangkan untuk pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi tidak mempunyai korelasi, hal ini di buktikan dengan besarnya koefisien penelitian r xy sebesar 0,285< r tabel sebesar 0,374, menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan . pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel sebesar 4,20 dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel menunjukkan Fhitung < F tabel yaitu Fhitung= 0,088 < Ftabel = 4,20. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi

ada pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kenalan remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi tidak dapat diterima/ditolak. [19]

Perbedaaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terletak pada fokus dan objek penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus dan objeknya pada kenakalan remaja Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pengaruh komunikasi interpersonal orangtua terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMP 8 Batanghari.

B. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin " cum" yang berarti dengan atau bersama dengan units yang berarti satu. Dalam bahasa inggris yaitu communication, berasal dari bahasa latin communicatio, dan bersumber dari communis yang artinya "berbagi" atau "menjadi milik bersama".[20] Jadi maksudnya komunikasi berlangsung apabila orang yang terlibat di dalamnya mempunyai kesamaan atau dengan kata lain saling memahami apa yang dikomunikasikan sehingga komunikasi yang terjalin bersifat komunikatif. Sebaliknya jika dalam sebuah komunikasi salah satu

[19] Sahriani Hasibuan, Pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi, *Skripsi*, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN), Padangsidimpuan, 2017.

[20] Tuti Bahfiarti, Komunikasi Keluarga (studi pendekatan keberlanjutan regenerasi anak petani kakao di provinsi Sulawesi Selatan,(Makasar:Kedai Buku Jenny), 2016, hal. 26.

pihak ada yang tidak mengerti mengenai apa yang sedang dikomunikasikan maka komunikasi tersebut dapat dikatakan tidak efektif. [21]

Sedangkan komunikasi secara istilah yaitu merujuk tentang adanya proses dalam penyampaian sebuah pernyataan oleh seseorang pada orang lain, sehingga yang terlibat dalam komunikasi ini adalah manusia. Menurut Shanon dan Weaver komunikasi merupakan suatu bentuk interaksi manusia yang diharapkan dapat mempengaruhi satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja. Bentuk komunikasi sendiri tidak terbatas dapat menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan, teknologi. [22]

Sedangkan menurut Judy C pearson & Paul E Melson komunikasi merupakan sebuah proses memahami dan juga berbagi makna. [23]Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam kehidupan manusia, kapan dan dimanapun manusia itu berada semuanya membutuhkan komunikasi. Dari lahir manusia sudah berkomunikasi, melalui komunikasi tentu akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.[24] Komunikasi merupakan

[21] Zikri Fachrul N, Achmad Wildan K, Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi,(*jurnal komunikasi hasil pemikiran dan penelitian*, Vol.3.No.1, 2017). hal. 91.

[22] Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 3.

[23] Ibid., hal. 4.

[24] H.M.Nasor, Komunikasi interpersonal orang tua muslim dalam pembinaan akhlak remaja, *jurnal Ijtimaiyya*, Vol.8.No.1. 2015, hal. 68.

kegiatan mengirim dan menerima berita maupun pesan antara dua orang atau lebih, agar pesan yang di maksud dapat dimengerti.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan komunikasi adalah sebuah proses terbentuknya kegiatan menyampaikan pesan atau berita antara dua orang atau lebih. Di dalam sebuah komunikasi terdapat yang namanya komunikator atau orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan orang yang menerima pesan, sehingga dengan adanya komunikasi dapat menghasilkan tindakan dan keputusan yang sangat berarti bagi yang membutuhkannya.

b. Jenis- Jenis Komunikasi

1) Komunikasi Verbal, adalah alat atau sarana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan juga maksud. Jadi komunikasi verbal merupakan komunikasi manusia yang menggunakan kata-kata secara lisan yang dilakukan dengan manusia lain dengan tujuan untuk menyatukan pikiran, pesan dan maksud. Adapun komponen komunikasi verbal antara lain: suara, kata-kata, bahasa dan berbicara.
2) Komunikasi non-verbal, adalah komunikasi yang menggunakan ekspresi wajah, vokalik, kontak mata, gerak

isyarat, bahasa tubuh, sentuhan penggunaan ruang atau jarak, waktu bagi setiap orang untuk berkomunikasi. [25]

c. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur komunikasi menurut ahli filsafat yunani kuno mengatakan bahwa komunikasi membutuhkan tiga unsur pendukung, antara lain: siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Unsur-unsur Komunikasi verbal terdiri dari : ejaan jari, ungkapan, menulis. Sedangkan unsur-unsur komunikasi non – verbal terdiri dari : kontak mata, ekspresi wajah, gerak isyarat, sentuhan, suara, postur tubuh dan gaya berjalan. Menurut Onong Uchajana Effendy unsur dalam proses komunikasi antara lain:

1) Komunikator atau orang yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang biasanya disebut *sender.*
2) Proses perubahan pikiran ke dalam bentuk lambang dinamakan *encoding*
3) Kabar atau pesan sebagai lambang yang mempunyai makna yang disampaikan komunikator atau *message*
4) Tempat berlalunya pesan atau kabar dari komunikator kepada komunikan disebut *media*

[25] Desi Damayani Pohan, Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis-jenis komunikasi", (UIN Sumatra Utara Medan: Cybernetics: *Journal educational research and social studies*, vol 2, No, 3, 2021) hal. 34.

5) Proses dimana sebuah makna komunikasi yang di bawa oleh komunikan kepada komunikator dinamakan *decoding*
6) Sebuah tanggapan yaitu reaksi dari komunikan setelah mendapat pesan dari komunikator disebut *receiver*
7) Umpan balik atas apa yang di dapat dari komunikator disebut *feedback*
8) Gangguang yang biasanya diluar rencana yang terjadi di dalam komunikasi karena pesan yang diterima komunikan berbeda dengan apa yang di sampaikan komunikator disebut *noise*.[26]

Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa pesan / berita yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan harus diterima dengan baik, hal ini harus dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menerapkan.

Menurut paradigma Lawsell, komunikasi meliputi lima unsur diantaranya:

1) Komunikator (communicator, source, sender)
2) Pesan (message)
3) Media (chanel, media)
4) Komunikan (communicant, communicate, receiver, recipient)

[26] Sutaryo, *Ruang Lingkup Komunikasi*, Modul, hal. 19.

5) Efek (effect, impact, influence)[27]

Jadi dapat disimpulkan bahwa paradigma Lasswell secara sederhana merupakan proses komunikasi dimana komunikator membentuk pesan lalu menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada penerima sehingga menimbulkan efek tertentu.

d. Fungsi-Fungsi Komunikasi

Fungsi utama komunikasi adalah menyampaikan pesan kepada orang lain. Adapun fungsi komunikasi menurut Agustina Zubar fungsi komunikasi secara umum adalah sebagai berikut:

1) Dengan adanya komunikasi kita dapat menyampaikan pikiran atau perasaan.
2) Dengan komunikasi individu tidak merasa asing dan terisolasi dari lingkungan.
3) Dapat mengajarkan dan memberitahukan sesuatu.
4) Bisa mengatahui ataupun mempelajari dari peristiwa yang terjadi di lingkungan.
5) Dapat lebih mengenal diri sendiri.
6) Mendapat hiburan ataupun dapat menghibur orang lain.
7) Dapat mengurangi perasaan tegang dan juga mengisi waktu kosong.

[27] Tutut Handayani, Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar, (Palembang, *Jurnal :Ta'adib*, Vol XVI, No.2, 2011), hal. 276.

8) Dengan berkomunikasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
9) Dapat membujuk orang lain untuk berpendapat, bersikap, atau berperilaku sebagaimana diharapkan. [28]

Berdasarkan tipenya, terdapat empat tipe komunikasi yang memiliki fungsi diantaranya:

1) Komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi dalam hal ini berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas, memahami serta mengendalikan diri dengan meningkatkan kemampuan berfikir sebelum mengambil keputusan.
2) Komunikasi antar pribadi, fungsi komunikasi ini yaitu usaha meningkatkan insan, menghindari serta mengatasi konflik pribadi, berbagi pengetahuan, mengurangi ketidakpastian dan pengalaman dengan orang lain.
3) Komunikasi publik, berfungsi sebagai penumbuhan semangat kebersamaan, memberi informasi, mendidik dan menghibur.
4) Komunikasi masa, berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang

[28] Etty Hasmayati, *Model komunikasi orang tua tunarungu yang memiliki anak mendengar*, Vol.1,No.2, 2016, hal. 117.

pertumbuhan dan menciptakan kegembiraan dalam hidup. [29]

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terjemahan dari "*interpersonal communication*" (komunikasi antar pribadi) identik dengan komunikasi secara tatap muka antara individu. Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses pertukaran informasi dari orang satu kepada orang yang lain yang mana bisa langsung diketahui respon dari orang tersebut tanpa perantara. [30]Agus mendefinisikan pengertian komunikasi interpersonal yaitu sebuah proses pertukaran informasi antara seorang dengan orang lain dan yang paling sedikit dengan satu orang atau dua orang. [31] Komunikasi interpersonal menurut Barnlund ialah orang yang bertemu secara tatap muka yaitu dalam keadaan sosial informal dan melakukan sebuah interaksi melalui isyarat-isyarat baik verbal maupun non-verbal yang saling berbalasan. [32]

William F. Glueck berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang paling efektif

[29] Ety Nur Inah, peranan komunikasi dalam pendidikan,*Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.6.No.1, 2013. Hal. 183.

[30] Ponco Dewi Karyaningsih, Ilmu komunikasi, hal. 30.

[31] Shinta Nofita S, M.Rinaldo M, Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasiperpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia, *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, hal. 37.

[32] Madona Ayu Saputri,dkk, Pengaruh komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dalam meningkatkan akhlakuk karimah, *jurnal ilmu komunikasi islam dan kehumasan*, Vol.2.No.1,2018, hal. 63.

karena dilaksanakan secara langsung antara komunikator dan komunikan sehingga dapat mempengaruhi satu sama lain. [33]Dalam sebuah keluarga bentuk komunikasi interpersonal terjadi pada anak dan orang tua dan hal itu berjalan setiap hari. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan bersifat dialogis berupa percakapan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas penulis berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang secara tatap muka, sehingga setiap perkataan maupun pertanyaan dari pengirim pesan dapat direspon dengan baik oleh penerima pesan.

a. **Ciri-ciri komunikasi interpersonal**

Devito (Sapto : 2017) mengungkapkan ada lima ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut :

1) Keterbukaan (*openess*), Dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif sikap terbuka atau keterbukaan sangat amat berpengaruh. Tanggapan atau reaksi individu terhadap keadaan yang sedang dialami serta memberikan informasi tentang masa lalu untuk memberikan tanggapan kita dimasa kini disebut keterbukaan.

[33] Fauzi Abu Bakar, Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa, *jurnal pekommas*, Vol.18.No.1, 2015, hal. 54.

2) Empati (*Empathy*), Komunikasi interpersonal dapat dikatakan kondusif apabila pengirim pesan dapat menunjukkan rasa empati pada penerima pesan. Sugiyo mengartikan arti dari empati yaitu menghayati perasaan orang lain atau ikut merasakan apa yang orang lain rasakan.
3) Dukungan *(supportiveness),* Komunikasi interpersonal dalam prosesnya pengirim pesan diharapkan dapat memberi dukungan kepada penerima pesan. Menurut Sugiyo dalam berkomunikasi hal yang diperlukan adalah suasana yang mendukung serta motivasi dari pengirim pesan.
4) Rasa positif (*Positivines*), Rasa positif dapat ditunjukkan dengan beberapa macam perilaku dan sikap, yaitu : menghargai orang lain, selalu berfikir positif terhadap orang lain, tidak memiliki curiga yang berlebihan terhadap orang lain, memberi penghargaan serta pujian pada orang lain, meyakini akan petingnya orang lain, selalu komitmen saat kerja sama.
5) Kesetaraan (*Equality*), Kesetaraan merupakan sebuah pengakuan dari kedua belah pihak bahwa sama-sama memiliki kepentingan, bernilai dan berharga, dan saling membutuhkan. Kesetaraan yang dimaksud adalah dapat

menempatkan diri dengan partner komunikasi agar suasana saat berkomunikasi terasa akrab dan nyaman. [34]

b. Fungsi komunikasi interpersonal

Komunikasi memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:

1) Pembukaan diri adalah sebuah dasar untuk hubungan yang sehat antara dua orang.
2) Semakin kita memiliki rasa terbuka terhadap orang lain, orang tersebut akan menyukai kita , akibatnya dia akan semakin membuka diri pada kita
3) Adapun orang yang rela membuka diri dengan orang lain mempunyai sifat-sifat : kompeten, terbuka, fleksibel, ekstroper, adaptif dan intellegen.
4) Dengan membuka diri kepada orang lain akan menjadikan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik komunikasi dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain.
5) Membuka diri itu sifatnya realistik, itu artinya kita harus jujur tulus dan autentik. [35]

[34] Sapto Irawan, Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa, *Scholaria*, Vol 7.No.1, 2017, hal. 44.

[35] M Nasor, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Interpersonal, *Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol.11.No.1, 2016, hal. 24.

3. Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

Komunikasi sangat mempunyai banyak sekali kegunaan dalam kehidupan manusia tujuannya untuk mengarahkan dan mendidik akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gunarsah (1995), orang tua memiliki fungsi tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja, tetapi dalam bidang pendidikan dan pembinaan akhlak. Komunikasi antara anak dan orang tua dikatakan harmonis apabila komunikasi itu penuh pengertian, serta kasih sayang disertai bimbingan dan apabila diperlukan hukuman agar pembinaan akhlak pada anak dapat berjalan baik. Komunikasi menjadi faktor yang paling penting dalam perkembangan anak, dimana jika komunikasi tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti menyalahi norma agama maupun norma yang berlaku di lingkungan.

Menurut Laynas Waun ada beberapa hal yang perlu dijaga dalam berkomunikasi orang tua dan anak yaitu sebagai berikut:[36]

a. Mempertahankan kontak mata dengan anak
b. Menanyakan pertanyaan yang dirasa anak sanggup mengerti
c. Mengarahkan segala perhatian hanya pada anak
d. Berkata dengan lembut dan tenang
e. Menjaga serta memperhatikan perasaan anak.

[36] Aldenis Mohibu, Peranan Komunikasi Orang tua Dalam meningkatkan Minat Belajar Anak, *e-Journal : Acta Diurna,* Vol.IV,No.4,2015

Komunikasi antara anak dan orang tua dapat dikatakan baik apabila kedua orang tua saling mendukung dan bekerja sama. [37]Oleh karena itu orang tua harus bisa menjadikan rumah sebuah wadah untuk berkomunikasi yang baik dengan anak yang berhubungan dengan pembelajaran akhlak baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa komunikasi orang tua sangat amat diperlukan agar orang tua lebih menyadari tanggung jawab serta tugas apa saja yang harus dilakukan, baik di lihat dari segi mereka menjadi orang tua maupun sebagai pembina akhlak.

Pemilihan bentuk komunikasi yang baik untuk orang tua kepada anak harus secara tepat agar anak merasa enjoy dalam melaksanakan apa yang diperintahkan orang tua seperti melaksanakan ibadah. Komunikasi orang tua yaitu ayah dan ibu bisa menjadi panutan bagi anak-anak saat berkomunikasi dengan orang lain, masyarakat, serta keluarga. Penanaman kebiasaan yang baik pada anak sesuai dengan ajaran agama bisa dilakukan dengan mudah jika anak mendapat contoh yang baik dari orang sekitarnya yang paling utama dari orang tuanya. Kebiasaan baik inilah biasanya menjadi dasar pembentukan kepribadian sifat anak. Jika kepribadian anak dipenuhi ajaran agama, maka akan terhindar dari kelakuan yang buruk.

[37] Zaenal Muftie, Pengaruh Komunikasi orang tua dalam rumah tangga terhadap akhlak anak sehari-hari, Vol.II,NO.1, 2017, hal. 99.

4. Pengertian Akhlak Karimah

a. Pengertian Akhlak Karimah

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab "Khuluq" yang artinya, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau kebiasaan. Menurut KBBI Kamus Besar Bahas Indonesia arti dari akhlak adalah budi pekerti, tabiat, watak, kelakuan. [38]Akhlak secara istilah menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Yunahar Ilyas adalah sifat tentram dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. [39]

Akhlakul karimah berasal dari bahasa arab yang artinya akhlak yang mulia. [40]Akhlak karimah disebut juga dengan akhlak mahmudah atau akhlak terpuji yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah Rasulullah. Akhlak karimah meliputi sifat: amanah, birrul walidain, haya', 'iffah, iqtishad, qanaah dan zuhud serta rasa kasih sayang. Ibnu Miskawaih berpendapat :

حَالٌ لِلنّفْسِ دَا عِيَةٌ لَهَا اِلَّى اَفْعَا لِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلاَ رُوِ يَةٍ

akhlak merupakan bentuk jamak dari "khuluq" yang artinya peri keadaan jiwa yang mengajak orang untuk melakukan perbuatan

[38] Mohammad Adnan, Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam, Cendikia:Jurnal studi keislaman, Vol.4,No.1,2018, hal. 78.

[39] Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, Implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlakuk karimah siswa, *Edu Religia*: Vol.1,No.4, 2017, hal. 525.

[40] Madona Ayu S, dkk, pengaruh komunikasi interpersonal, hal. 68.

tanpa dipikir serta perhitungan sebelumnya. [41]Menurut Ibnu Hazm pangkal akhlak terpuji ada empat di antaranya yaitu adil, paham, keberanian dan kedermawanan. Menurut Al-Quzwaini akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan berperilaku baik dan terpuji.

Berdasarkan pengertian beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan akhlak karimah adalah akhlak mulia cerminan dari segala perbuatan baik yang ada di dalam jiwa ataupun diri orang lain.

Karimah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti baik dan terpuji. [42]Kata karimah biasanya digunakan untuk perbuatan yang terpuji, perilaku terpuji tersebut contohnya seperti berbuat baik kepada kedua orangtua, bersedekah dan lain sebagainya.

b. Fungsi Akhlak Karimah

Akhlak karimah atau akhlak mahmudah sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak karimah seseorang dapat menyeimbangkan antara akhlak baik dengan akhlak yang buruk. Akhlak karimah harus ditekankan, karena selain membawa kebahagaiaan untuk diri sendiri juga menumbuhkan kebahagiaan untuk masyarakat, dengan maksud

[41] Ibid.,

[42] Agus Zainudin, Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, *jurnal auladuna*, hal. 25.

lain tujuannya adalah mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. [43]

Pada kenyataanya dikehidupan masyarakat terbukti bahwa orang yang berakhlak mulia akan disukai banyak orang, segala kesulitan yang dialaminya akan selalu dibantu, selain itu kepercayaan juga selalu datang pada orang yang memiliki akhlak yang baik. Adapun hikmah mempelajari ilmu tentang akhlak karimah antara lain:

1) Kemajuan Ruhaniah, dengan mengetahui ilmu akhlak seseorang dapat mengantarkan dirinya pada kemuliaan akhlak, dan dapat menyadarkan seseorang mengenai perbuatan yang baik dan buruk.
2) Penuntun Kebaikan, ilmu akhlak tidak hanya memberi tahu mana hal baik mana hal buruk, akan tetapi untuk mendorong serta mempengaruhi orang dalam membentuk kehidupan yang baik serta manfaat untuk diri sendiri.
3) Kebutuhan Primer Dalam keluarga, kebutuhan primer rohani membutuhkan akhlak yang baik untuk diri sendiri dan keluarga, karena akhlak adalah faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sakinah mawadah warahmah.

[43] Firdaus, membentuk pribadi berakhlakul karimah secara psikologis, *Al-Dzakaria*, Vol.Xi, No.1, 2017, hal. 67.

4) Kerukunan antar tetangga, dalam lingkungan juga memerlukan yang namanya akhlak, jika dalam antartetangga ingin memiliki hubungan yang baik yang harus dilakukan adalah mendasari akhlak yang baik juga.[44]

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Akhlak

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah faktor paling penting dalam menentukan baik buruknya tingkah laku seseorang. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak menurut Muhammad Azmisebagai berikut:

1) Naluri (Insting)

   Naluri merupakan pola perilaku yang tidak dipelajari artinya sudah ada sejak lahir. [45]Naluri adalah watak yang dibawa manusia dari mereka baru lahir, dapat disimpulkan bahwa naluri adalah pembawaan asli manusia.

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

   Akhlak terpuji terhadap diri sendiri antara lain: sabar, syukur, amanah, benar dan jujur, menepati janji, memelihara kesucian diri.

[44] Aditya Firdaus, Rinda Fauzian, *pendidikan akhlak karimah berbasis kultur kepesantrenan*, (Alfabeta:Bandung, 2018), hal. 162.

[45] Budi Mulia, peran komunikasi orangtua dan anak menciptakan keluarga sakinah dan berakhlak, lembaga kajian keagamaan , *prosiding seminar nasional*, Universitas Pamulang,2019, hal. 71.

3) Akhlak Terhadap Keluarga

Salah satu faktor utama agar doa kita diterima oleh Allah adalah dengan cara berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada orang tua juga merupakan amal shaleh yang utama.

4) Akhlak Terhadap Masyarakat

Tetangga merupakan orang terdekat, yang dimaksud dekat bukan dekat karna hubungan darah melainkan orang yang tinggal dekat dengan rumah.

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa akhlak terhadap lingkungan adalah fungsi manusia sebagai khalifah, itu berarti harus saling mengayomi, memelihara, serta membimbing agar setiap makhluk dapat mencapai tujuan penciptaannya. [46]

d. **Macam- macam Akhlak**

Menurut Hamzah Ya'kub, akhlak siswa di sekolah dapat terbentuk atas bimbingan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah. Maka akhlak adalah pondasi terbentuknya sebuah kepribadian. Akhlak terbagi menjadi empat kategori diantaranya:

[46] Aditya Firdaus, Rinda Fauzian, *pendidikan akhlak karimah*, hal. 161-168.

1) Akhlak kepada Allah SWT, sebagai sikap atau perbuatan yang harusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai kholik. Dengan beriman kepada-Nya, ta'at peraturan, ikhlas saat beribadah, tadlaru' dan khusyu', ar-raja' dan ad-Du'a, tawakal, tasyakur, husnudhan dan qanaah, bertaubat dan istighfar.
2) Akhlak kepada sesama manusia, saling tolong menolong, memiliki sifat yang sopan, bijaksana, dan adil dalam berbuat kebaikan, menghormati perasaan orang lain.
3) Akhlak terhadap diri sendiri, manusia juga mempunyai kewajiban moral pada dirinya yaitu dengan cara: memelihara kesucian baik jasmani maupun rohani, memelihara kerapihan diri, bersikap tenang, selalu menambah pengetahuan, dan disiplin.
4) Akhlak terhadap sesama makhluk Allah: makhluk cipataan Allah adalah seluruh yang ada di bumi termasuk juga hewan, hewan merupakan makhluk yang paling dekat hubungannya dengan manusia. Dari pembahasan ini yang dapat dikaji adalah ajaran ihsan bahwa kita harus "Rahmatan Lil Alamin" cinta seluruh alam, bukan hanya berperilaku baik kepada

sesama manusia akan tetapi juga harus berperilaku kepada seluruh makhluk ciptaan Allah.[47]

Akhlak mempunyai kedudukan yang paling penting untuk kehidupan manusia. Apabila akhlak seseorang itu baik maka hidupnya akan sejahtera lahir dan batin. Namun apabila akhlaknya rusak maka lahir dan batinnya pun ikut rusak.

e. Faktor- Faktor Lain Yang Mempengaruhi Penanaman Akhlak Karimah

Penjelasan mengenai faktor eksternal pembentukan akhlak menurut Hamzah Ya'kub yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan (milleu) menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kelakuan masyarakat atau seseorang. Milleu melingkupi satu tubuh yang hidup. Contohnya lingkungan alam mampu mematangkan ataupun mematahkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang, lingkungan pergaulan akan mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh Keluarga

Fungsi keluarga dalam pendidikan akan terlihat dengan jelas setelah manusia lahir yaitu dengan memberikan

[47] Zaenal Muftie, Pengaruh Komunikasi orang tua, hal. 104.

pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya perilaku yang diinginkan oleh orangtua. Orangtua (keluarga) adalah pusat kehidupan rohani yang menjadi penyebab perkenalan dengan alam luar mengenai sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di kemudian hari. Dengan kata lain, keluarga yang telah melaksanakan pendidikan tersebut akan memberikan pengaruh besar dalam pembentukan akhlak.

3) Pengaruh Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak anak. pada umumnya di sekolah, akan ada pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan, belajar bekerja sama dengan kelompok melaksanakan tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

4) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan individu dalam kelompok yang diikat ketentuan budaya, agama dan negara. Ahmad Marimba mengatakan : “ corak serta ragam pendidikan yang dialami orang dalam masyarakat banyak sekali, seperti pembentukan kebiasaan,

kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat ataupun pembentukan kesusilaan serta keagamaan. [48]

C. Kerangka Berfikir

Usia remaja merupakan fase perubahan fisik dan juga emosi yang menjadi tidak stabil. Pada usia ini remaja sangat membutuhkan arahan dari orang dewasa dalam mengatasi segala perubahan yang terjadi pada dirinya dan juga masalah-masalah yang terjadi pada masa perkembangan ini. Oleh karena itu dibutuhkan adanya komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak, agar orang tua lebih bisa memahami masalah yang sedang terjadi pada anaknya, serta dapat memberi arahan dalam memecahkan masalah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak. Dari penjelasan diatas, maka dapat di gambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

D. Hipotesis Penelitian

Hipotisis adalah dugaan sementara sebuah penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan juga kerangka pikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu :

[48] Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (PT. Nasya Expanding Management: Pekalongan, 2021), hal. 15-17.

1. Ha: Ada pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMP N 8 Batanghari.
2. Ho: Tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMP N 8 Batanghari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, untuk melihat hubungan variabel dengan objek yang akan diteliti bersifat kausal (sebab dan akibat), jadi ada variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan ada juga variabel yang dipengaruhi (dependen). Disebut kuantitatif karena dalam pengambilan data penelitian ini berupa angka-angka dan proses menganalisisnya menggunakan statistik. [49]

Berdasarkan permasalahan serta objek yang akan dikaji, pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis pendekatan menyebar angket berupa kuisioner. Setelah kuisioner disebar maka langkah selanjutnya yaitu mengolah data untuk mengetahui valid atau tidak valid.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Informan yang memberikan data penelitian disebut subjek. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua siswa kelas VIII SMP N 8 Batanghari. Sedangkan objeknya adalah pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII SMP N 8 Batanghari.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di:

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta.2016), hal. 7.

Nama Sekolah : SMPN 8 Batanghari

Alamat : Jln Bajubang darat KM 47

Desa : Penerokan

Kecamatan : Bajubang

Kabupaten : Batanghari

Provinsi : Jambi

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab, atau yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (variabel terikat).[50] Biasanya disimbolkan dengan huruf (X). Maka variabel bebas dalam penelitian ini ialah komunikasi interpersonal orang tua dengan anak (X)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang bisa menjadi akibat karena adanya variabel bebas. [51]Biasanya variabel terikat disimbolkan dengan huruf (Y). Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah penanaman akhlak karimah (Y).

[50] Ibid., hal. 39.
[51] Ibid.,

Dengan adanya definisi operasional setiap variabel sangat penting yaitu untuk memberikan arti agar lebih spesifik.

a. Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses pertukaran informasi dari orang satu kepada orang yang lain yang mana bisa langsung diketahui respon dari orang tersebut tanpa perantara. Komunikasi antara anak dan orang tua dikatakan harmonis apabila komunikasi itu penuh pengertian, serta kasih sayang disertai bimbingan dan apabila diperlukan hukuman agar pembinaan akhlak pada anak dapat berjalan baik. Komunikasi menjadi faktor yang paling penting dalam perkembangan anak, dimana jika komunikasi tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti menyalahi norma agama maupun norma yang berlaku di lingkungan.
b. Akhlak karimah ialah akhlak mulia cerminan dari segala perbuatan baik yang ada di dalam jiwa ataupun diri orang lain. Akhlak mulia berasal dari bahasa arab yang berarti akhlak yang mulia. Akhlak karimah biasanya memiliki sifat terpuji (mahmudah) yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah Rasulullah saw. Macam-macam akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap sesama makhluk Allah.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kuantitas yang di tetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[52] Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa dan orang tua siswa kelas VIII SMP N 8 Batanghari.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah serta karakteristik populasi yang terpilih untuk mewakili populasi .[53]

Adapun sampel dari penelitian ini dilakukan secara *total sampling*, karena semua populasi dijadikan sampel.[54] Alasan memilih total sampling karena populasi kurang dari 100, jadi jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 30 sampel .

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data. [55]Agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan mudah untuk diolah. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner (angket). Angket yang digunakan dalam pengambilan data

[52] Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *dasar metodologi penelitian*,(Yogyakarta: Literasi Media Publishing), Cet 1, 2015, hal. 55.

[53] Ibid., hal. 56.

[54] Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D (Bandung:Alfabeta ,2016), hal. 85.

[55] Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal. 66.

yaitu Pengaruh Komunikasi interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Penanaman Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII SMP N 8 Batangahari.

Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	No.Item		Jumlah
			Favorabel (+)	Unfavorable (-)	
Komunikasi orang tua dengan anak (X)	1.Keterbukaan	Orang tua selalu bertanya segala permasalahan yang dihadapi oleh anak	1, 2,3	4	4
	2. Empati (Empathy)	Membantu dan ikut menyelesaikan masalah baik dalam masalah sosial atau belajar	5	6,7	3
	3. Dukungan (Suportivenes)	Memberikan penghargaan / dukungan kepada anak guna menciptakan suasana yang aman dan tentram	8,	9, 10	3
	4. Rasa positif (positivenes)	Orang tua percaya akan kemampuan yang dimiliki anaknya	11, 13	12	3
	5. Kesetaraan (equality)	Orang tua menciptakan suasana akrab dan nyaman dengan anak	15	14,16	3

Akhlakul Karimah	1. Akhlak terhadap Allah (Naluri)	a. Meyakini bahwa Allah adalah tempat untuk menyembah b. Meyakini bahwa Allah maha tau	1, 2, 3	4,5	5
	2. Akhlak terhadap keluarga (orang tua)	Berbakti pada kedua orang tua	6,7	8,9	4
	3.Akhlak terhadap diri sendiri	Tawadu', Sabar, jujur, pemaaf, menepati janji	10	11	2
	4. Akhlak terhadap masyarakat (sesama)	a. mengikuti kerja bakti b. memberi sebagian rezeki	12,13	14	3
	5. Akhlak terhadap lingkungan	a. menjaga kelestarian lingkungan (hewan dan tumbuhan)	15	16	2

Adapun untuk pertanyaan dalam angket disusun berdasar skala likert. Jumlah soal angket sebanyak 32 soal, 16 soal untuk komunikasi orang tua dengan anak dan 16 soal lagi untuk pembentukan akhlak karimah. Untuk bobot skor tiap jawaban pertanyaan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Jawaban Soal

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1

Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan mewawancarai responden yang akan diteliti.[56]Metode wawancara bisa langsung memberikan hasil secara langsung dan bisa dilakukan jika ingin mengetahui hal-hal dari narasumber secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII SMP N 8 Batanghari.

b. Metode Kuisioner (Angket)

Metode kuisioner / angket adalah suatu metode pengumpulan data yaitu melalui pemberian angket atau kuisioner dengan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Biasanya metode ini digunakan jika jumlah responden besar. [57]Sifat angket dapat terbuka, tertutup atau campuran. Jika

[56] A. Aziz Alimul Hidayat, *metode penelitian kesehatan paradigma penelitian kuantitatif*, (Surabaya: health books publishing, 2015), hal. 76.

[57] Ibid., hal. 76.

angket bersifat terbuka maka cara menjawabnya dengan mengisi jawaban pada kolom yang disediakan.

Jika angket bersifat tertutup cukup menumbuhkan tanda centang pada kolom. Jika angket bersifat campuran dengan membubuhkan tanda centang lalu memberikan jawaban ataupun penjelasan mengenai jawaban yang dipilih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup sehingga siswa hanya tinggal memilih jawaban yang telah peneliti sediakan.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuisioner kepada orang tua dan peserta didik kelas VIII SMPN 8 Batanghari.

c. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data penelitian dengan cara observasi langsung kepada responden untuk mengetahui perubahan atau hal-hal yang ingin diteliti.[58] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk memantau proses kerja responden.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian untuk membuktikan apakah data yang diberikan sesuai dengan yang terjadi di lapangan dinamakan validitas. Validitas merupakan indeks suatu alat ukur. Jika validitas

[58] Ibid.,

instrumen tinggi maka semakin akurat alat ukur itu untuk mengukur suatu data. Pengujian validitas penting dilakukan agar data yang disajikan tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. [59] Pengujian validitas instrumen jika diketahui (r_{hitung}) > (r_{tabel}) maka butir pernyataan dikatakan valid. Jika (r_{hitung}) < (r_{tabel}) maka pernyataan dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas penerjemahan dari kata *reliability "rely*" artinya percaya dan "*reliabel*" dapat dipercaya. Suatu pengukuran dikatakan dapat dipercaya apabila hasil datanya relatif tetap secara konsisten. [60] Untuk menguji suatu variabel peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha.* Pengujian reabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Homogenitas)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji residual memiliki distribusi normal atau tidak.[61] Pengujian menggunakan SPSS dengan

[59] Livia Amanda, dkk, Uji Validitas dan Reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang, *Jurnal Matematika UNAND*, Vol. 8 ,No. 1, 2019, hal. 182.

[60] Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Cet 1, 2015, hal. 76.

[61] I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Anak hebat Indonesia, 2020, hal. 209.

menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05, sebaliknya data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi < 0,05.

2. Uji Linieritas

   Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang digunakan. Maksud dari uji linieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linier antara variabel X dengan variabel Y yang hendak diuji.

   Jika signifikansi > 0.05 maka data dikatakan linier, sebaliknya jika signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak linier.

3. Uji Homogenitas

   Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi. Untuk mengambil keputusan homogen atau tidaknya sampel pada uji homogenitas harus memperhatikan sebagai berikut:

   a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka varian data homogen
   b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka varian data tidak homogen. [62]

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data adalah sebuah proses penelitian dimana dilakukan setelah semua data yang akan diteliti sudah dipecahkan

[62] Wilda Susanti, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Mandiri pada mata kuliah algoritma dan pemrograman*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru), 2021, hal. 114.

masalahnya dan diperoleh datanya secara lengkap. Kegiatan dalam analisis data merupakan proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan juga jenis dari responden, menyajikan data, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, menghitung uji hipotesis yang telah diajukan.[63]

Untuk membuktikan kebenaran bahwa ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y maka menggunakan perhitungan regresi linier sederhana yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. [64]Regresi linier sederhana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah. Adapun rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = garis regresi

a = konstanta, perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi

X = variabel bebas

[63] Sugiyono, *metode penelian kuantitatif kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta CV, 2016) hal. 147.

[64] I Made Yuliara, *Regresi Linier Sederhana,* Modul: Universitas Udayana, 2016, hal 2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

   Letak Geografis SMPN 8 Batanghari beralamat di Jln. Bajubang Darat Km 47, Desa Penerokan, Kec. Bajubang, Kab. Batang hari Jambi. SMP N 8 Batanghari mulai didirikan cukup lama yaitu sejak tahun 1985 dan mendapatkan akreditasi A pada tahun 2019. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

2. Visi dan Misi SMPN 8 Batanghari

   a. Visi SMPN 8 Batanghari

      Unggul dalam mutu, prestasi dan keterampilan yang dilandasi IMTAQ

   b. Misi SMPN 8 Batanghari

      1) Meningkatkan pengembangan sumber daya manusia-manusia sekolah
      2) Meningkatkan pengembangan prestasi akademik
      3) Meningkatkan proses pembelajaran secara optimal
      4) Meningkatkan dan memaksimalkan sarana dan prasarana
      5) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan

6) Memaksimalkan manajemen sekolah
7) Mengoptimalkan pembiayaan dan dana sekolah
8) Mengoptimalkan penilaian sekolah
9) Meningkatkan keterampilan dan teknologi informasi
10) Meningkatkan pengajaran agama

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan Try Out atau uji coba kuisioner. Untuk uji coba kuisioner ini peneliti mengambil uji coba sebanyak 40 siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari. Sebelum melakukan uji Try out ini peneliti meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, selanjutnya kepala sekolah mengarahkan peneliti untuk menemui pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meminta izin melaksanakan penelitian saat jam pelajaran PAI. Pada uji tryout peneliti menguji 20 soal untuk variabel X dan 20 soal untuk variabel Y. Setelah diuji validitas butir soal variabel X ada 4 butir soal yang tidak valid dan untuk variabel Y ada 4 soal yang tidak valid, oleh karena itu pertanyaan yang tidak valid dinyatakan gugur. Jadi pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ada 32 soal, 16 soal variabel X dan 16 soal variabel Y.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada pembahasan sebelumnya telah penulis sampaikan bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah

melalui angket. Angket yang penulis sebarkan berjumlah 30 angket untuk siswa-siswi dan orang tua siswa kelas VIII A SMP N 8 Batanghari. Penulis membuat angket dari dua komponen pertanyaan yaitu 16 soal untuk variabel X dan 16 pertanyaan untuk variabel Y .

a. Uji Validitas Penelitian

1) Uji Validitas Komunikasi Orangtua dengan Anak

Tabel 3 Uji Validitas Variabel (X)

No Item	rTabel	rHitung	Keterangan
1	0,361	0,844	Valid
2	0,361	0,735	Valid
3	0,361	0,900	Valid
4	0,361	0,907	Valid
5	0,361	0,760	Valid
6	0,361	0,735	Valid
7	0,361	0,900	Valid
8	0,361	0,907	Valid
9	0,361	0,900	Valid
10	0,361	0,776	Valid
11	0,361	0,760	Valid
12	0,361	0,907	Valid
13	0,361	0,844	Valid
14	0,361	0,620	Valid
15	0,361	0,665	Valid
16	0,361	0,907	Valid

2) Uji Validitas Akhlak Karimah

Tabel 4. Uji Validitas Variabel (Y)

No Item	Rtabel	rHitung	Keterangan
1	0,361	0,657	Valid
2	0,361	0,815	Valid
3	0,361	0,882	Valid
4	0,361	0,761	Valid

5	0,361	0,852	Valid
6	0,361	0,874	Valid
7	0,361	0,882	Valid
8	0,361	0,608	Valid
9	0,361	0,761	Valid
10	0,361	0,654	Valid
11	0,361	0,697	Valid
12	0,361	0,767	Valid
13	0,361	0,899	Valid
14	0,361	0,761	Valid
15	0,361	0,683	Valid
16	0,361	0,561	Valid

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai r hitung dengan r tabel dalam uji validitas ini menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan output *correlations*, hasil uji variabel Komunikasi Orang Tua dengan Anak (X) berjumlah 16 soal. Semua item soal dikatakan valid. Untuk variabel Pembentukan Akhlak Karimah (Y) berjumlah 16 soal, dan semua item soal valid.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan output tabel di atas setelah dianalisis menggunakan SPSS menunjukkan informasi mengenai jumlah sampel (N) yaitu sebanyak 30 responden. Dalam jawaban kuisioner tidak ada data

yang kosong, artinya responden menjawab semua pertanyaan sehingga bisa valid 100%.

1) Uji Reliabilitas Komunikasi Orang Tua dengan Anak (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,960	16

2) Uji reliabilitas Pembentukan Akhlak Karimah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	16

3) Tabel Uji reliabilitas Komunikasi Orang Tua dengan Anak dan Pembentukan Akhlak Karimah

Variabel	rTabel	rHitung	Keterangan
Komunikasi Orangtua dengan Anak	0,361	0,960	Reliabel
Pembentukan Akhlak Karimah	0,361	0,946	Reliabel

Pada tabel di atas diketahui nilai N atau banyaknya jumlah masing-masing variabel pertanyaan angket ada 16 item. Untuk variabel Komunikasi Orang Tua dengan Anak dengan nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,960 dan untuk variabel Pembentukan Akhlak Karimah 0,946. Diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960 > 0,60 dan 0,946 > 0,60. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan angket dari kedua variabel adalah reliabel atau konsisten. Dasar Pengambilan Keputusan Reliabilitas diketahu di dalam SPSS terdapat fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha, suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 , namun jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.[65]

C. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linieritas)

1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,37807700
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,115
	Negative	-,189
Test Statistic		,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,201[d]

[65] Andres Aldo G, HP.sunardi, Pengaruh Kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Gesit nusa tangguh, Jurnal: *Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol.16,No.1, 2016, hal. 3.

	99% Confidence Interval	Lower Bound	,191
		Upper Bound	,211

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan output di atas adalah sebagai berikut: hasil nilai signifikansi sebesar 0,211 yang artinya > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi interpersonal Orang Tua dengan Anak (X) dan variabel Penanaman Akhlak Karimah (Y) kedua data adalah berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
akhlak karimah * Komunikasi interpersonal	Between Groups	(Combined)	3565,867	20	178,293	20,058	,000
		Linearity	3090,007	1	3090,007	347,626	,000
		Deviation from Linearity	475,859	19	25,045	2,818	,057
	Within Groups		80,000	9	8,889		
	Total		3645,867	29			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Signifikansi sebesar 0,57 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

linier antara variabel komunikasi interpersonal orang tua dengan variabel penanaman akhlak karimah.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesamaan sampel yang diambil dari populasi. Uji homogenitas ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah jika hasil signifikansi > 0,05 maka distribusi homogen, namun apabila hasil signifikansi < 0,05 maka distribusi tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variances

komunikasi interpersonal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,350	1	58	,557

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,557 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data akhlak karimah berdasarkan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak mempunyai varian yang sama.

D. Uji Regresi Linier Sederhana

1. Uji Hipotesis dengan rTabel dan rHitung

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel komunikasi

interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII SMP N 8 Batanghari. Adapun dasar pengambilan keputuan dalam analisis regresi ini menggunakan perhitungan SPSS 22 adalah:

Jika nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,593	4,903		-,325	,748
	Komunikasi interpersonal	,993	,080	,921	12,476	,000

a. Dependent Variable: akhlak karimah

Dari hasil output tabel di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 12,476 dan t tabel sebesar 2,048, adapun cara mencari t tabel adalah sebagai berikut: t tabel = (alfa/2: n-k-1) = 0,05/2 : 30-1-1) = 0,025 ; 28, berdasarkan distribusi nilai t tabel ditemukan hasilnya 2,048. Diketahui t hitung sebesar 12,476 > 2,048 t tabel Artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa " ada pengaruh antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari".

2. Uji Hipotesis dengan Sig 0,05

Dasar pengambilan keputusan regresi linier sederhana hasil output dari SPSS 22 adalah: Jika nilai Sig < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel

X terhadap variabel Y, namun jika nilai Sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,593	4,903		-,325	,748
	Komunikasi interpersonal	,993	,080	,921	12,476	,000

a. Dependent Variable: akhlak karimah

Hasil output pada tabel *coefficients* diketahui nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak (X) terhadap penanaman Akhlak Karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari (Y).

3. Besar Pengaruh Variabel X dan Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921[a]	,848	,842	4,45557

a. Predictors: (Constant), Komunikasi interpersonal

Hasil output pada tabel *model summary* di atas nilai R square sebesar 0,848. Nilai ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (komunikasi interpersonal orangtua dengan anak) terhadap variabel Y

(penanaman akhlak karimah) yaitu sebesar 84,8% , untuk sisanya sebesar 15,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak penulis teliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa, kedua variabel berpengaruh secara signifikan.

E. PEMBAHASAN

Orang tua merupakan tokoh paling penting dalam proses tumbuh kembang anak, oleh karena itu hubungan komunikasi antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik. Orang tua harus selalu mengawasi proses tumbuh kembang anak, pergaulan serta perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada anak, agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik (akhlak karimah), dan tidak terjerumus pada pergaulan yang kurang baik.

Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak sangatlah penting untuk penanaman sikap seorang anak. Komunikasi dalam sebuah keluarga diharapkan dapat menghasilkan interaksi, tukar menukar pengetahuan, pedapat, pengalaman dan sebagainya. Orang tua juga harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya agar anak tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani, rohani, memiliki intelegensi yang tinggi dan yang paling penting memiliki akhlaqul karimah atau akhlak mulai atau baik. Peran orang tua dalam keluarga tentu menjadi tokoh atau figur utama contoh untuk anak-anaknya, oleh karena itu orang tua harus senantiasa berbicara atau berkomunikasi dengan lembut dan sopan dengan pembiasaan seperti itu anak akan mencotoh orangtuanya.

Dewasa ini banyak ditemukan kejadian atau kasus para remaja atau anak dibawah umur baik itu kasus kekerasan antar remaja, narkoba, pencurian. Perbuatan para remaja ini dapat dikatakan adalah imbas dari lemahnya pengetahuan agama serta pengawasan keluarga dalam kehidupan sehari-hari anak. Anak menjadi liar dan perbuatannya tidak terkontrol hal

ini sangat tidak sesuai dengan normma agama ataupun batas kewajaran dari tingkah anak remaja atau dibawah umur.

Dalam islam banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki akhlak anak yaitu melalui keteladanan, nasehat dan bergaul dengan orang-orang baik karena teman sepergaulan juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam penanaman akhlak anak. Nila-nilai religius dalam islam harus tetap dicanangkan karena hal ini yang mewujudkan generasi-generasi berakhlakul karimah.

Oleh karena itu akhlak dalam islam harus ditanamkan oleh generasi-generasi sejak dini agar dengan perkembangannya nilai-nilai islam akan tertanam dalam pikirannya, sehingga tidak terpengaruh oleh zaman. Pembinaan akhlak dalam islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun islam, misal rukun islam yang pertama syahadat hal ini mengandung arti bahwa manusia selama hidup harus patuh dan tunduk terhadap aturan dan tuntutan Allah. Analisis tersebut dapat dikatakan bahwa islam sangat memperhatikan terhadap pembinaan akhlak adapun cara pembinaan akhlak ini bisa melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil.

Cara yang dapat dilakukan orang tua untuk memberikan pemahaman-pemahaman nilai-nilai islam pada anaknya yaitu melalui nasehat dan tentunya diskusi pada saat anak sedang santai. Kunci utama penanaman nilai-nilai islam pada anak dapat dilakukan dengan mencontohkan sholat lima waktu pada anak. Orang tua harus selalu membiasakan mengajak anak untuk shalat bersama atau berjamaah agar

anak terbiasa pada saat dimanapun dan kapanpun tidak meninggalkan shalat. Serta memberikan pemahaman untuk tidak meninggalkan shalat. Selain itu orang tua juga harus mengajarkan anak-anaknya untuk membaca Al-Quran, hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu bisa melibatkan anak belajar ngaji di masjid bersama teman-temannya atau belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran).

Penanaman akhlak yang baik tentu tidak hanya sholat dan mengaji saja, sikap dan tindakan anak saat bersama dengan orang lain juga harus diperhatikan. Penghormatan terhadap orang tua, saling menghormati, menghargai sesama, dan mempunyai rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan.

Hasil olah data penelitian instrumen dan angket penelitian mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari. Hasil penelitian menunjukkan t hitung sebesar 12,476 > 2,048 t tabel Artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa " ada pengaruh antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari".

Untuk nilai signifikansi 0,05 diketahui jika nilai Sig < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, namun jika nilai Sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian ini didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat

diartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak (X) terhadap pnanaman Akhlak Karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh antara varaibel X dengan variabel Y yaitu dengan cara melihat tabel R Square yang ada pada output SPSS. Hasil dari regresi linier sederhana diperoleh data sebesar 0,848 artinya besar tingkat pengaruh antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa yaitu sebesar 84,8%.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak sangat penting dalam menghadapi perkembangan anak seiring perkembangan zaman ini. Orang tua berperan membentuk kepribadian anak dengan cara mengembangkan komunikasi interpersonal dan interaksi dengan sesama agar anak menjadi pribadi yang mempunyai pemahaman agama yang baik. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh devito bahwa pentingnya adanya pembiasaan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan antara anak dan orang tua agar tercipta komunikasi interpersonal yang efektif. Adapun faktor pembentuk akhlaknya menurut teori Muhammad Azmi ada pada penanaman Naluri (insting), akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap keluarga, Akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan penjabaran di atas disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah. Karena itu dapat diketahui bahwa variabel X komunikasi interpersonal orangtua dengan anak mempengaruhi penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII sebesar 84,8% sisanya 15,2% dari hal lain yang tidak penulis teliti.

Penjelasan di atas diketahui bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah sebesar 84,8% dapat diketahui bahwa bukan hanya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang dapat mempengaruhi penanaman akhlak karimah, akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi akhlak karimah seseorang. Hal ini didukung oleh teori Hamzah Ya'kub yang telah dijelaskan pada bab 2 pada landasan teori bahwa ada faktor lain yang menjadi mempengaruhi penanaman akhlak karimah yaitu lingkungan, pengaruh keluarga, pendidikan masyarakat, pengaruh sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII di SMPN 8 Batanghari, yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.
2. Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap penanaman akhlak karimah siswa kelas VIII SMPN 8 Batanghari yang dibuktikan dengan nilai sebesar 84,8% sedangkan sisanya 15,2% asumsinya berupa lingkungan, masyarakat, tempat tinggal, lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, agar selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anaknya, dengan benar-benar memperhatikan perilaku dan pergaulan anak sehingga anak dapat tumbuh dengan akhlak yang baik (akhlak karimah), harapan semua orang tua tentu memiliki anak yang soleh dan solehah oleh karena itu orang tua untuk menanamkan

ilmu agama sejak anak masih kecil agar terhindar dari perilaku menyimpang.

2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian yang penulis lakukan diketahui terdapat faktor lain yang menjadi pengaruh mengenai pembentukan akhlak karimah siswa. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar objek atau sasaran penelitian diperluas guna meneliti faktor-faktor lain apa saja yang menjadi penyebab pembentukan akhlak karimah pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, N. (2013). Pengaruh Komunikasi Orangtua dan Guru Terhadap Prestasi Belajar Anak Pada Gampong Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Aceh Barat. *Skripsi*.

Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *Cendikia: Jurnal studi keislaman, Vol.4, No.1*.

Adnan, M. (2018). Pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak anak dalam pendidikan islam. *Cendikia: Studi Keislaman , Vol. 4, No, 1*.

AlQuran dan Terjemahnya. (t.thn.). Kudus: CV: Mubarokatan Thoyyibah, PT: Buya Barokah.

Amanda, L. D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal matematika UNAND, VoL.8, No. 1*.

Baharrudin. (2019). Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutupang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah, Vol.5, No.1*.

Baharrudin. (t.thn.). Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak. *Raheme: Jurnal Studi Gender dan Anak.*

Bahfiarti, T. (2016). *Komunikasi Keluarga (studi pendekatan keberlanjutan regenerasi anak petani kakao di provinsi Sulawesi Selatan* . Makassar: Kedai Buku Jenny.

Bakar, A. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal pekommas, Vol.18, No,1*.

Didik Sugeng W, S. A. (2018). *Pengaruh peran komunikasi orang tua terhadap keputusan mahasiswa baru dalam memilih program studi di perguruan tinggi, (studi kasus : Universitas Dr. Soetomo)* (Vol. Vol.2,). Jurnal Metakom .

Fahrudin, Asari, H., & Halimah, S. (2017). Implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menanamkan akhlak karimah siswa. *Edu Religia, Vol.1, No.4,*.

Firdaus. (2017). Membentuk pribadi berakhlakul karimah secara psikologis. *Al-Dzakaria, Vol.IX, No. 1*.

Firdaus, A., & Fauzian, R. (2018). *Pendidikan akhlak karimah berbasis kultur kepesantrenan.* Bandung: Alfabeta.

G Aldo, A., & Sunardi, H. (2016). Pengaruh Kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Gesit nusa tangguh. *Jurnal: Ilmiah manajemen bisnis, Vol.16, No. 1*.

Handayani, T. (2011). Membangun Komunikasi Efektif untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. *Jurnal: Ta'dib, Vol. XVI, No.2*.

Hardani, Andriani, H., & Ustiawati, J. D. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.* Yogyakarta: CV:Pustaka ilmu.

Hasibuan, S. (2017). Pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kenakalan remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi. *Skripsi*.

Hasmayanti, E. (2016). Model Komunikasi orang tua tunarungu yang memiliki anak mendengar. *Vol. 1, No.2*.

Hidayat Alimul Aziz, A. (2015). *Metode penelitian kesehatan paradigma penelitian kuantitatif* . Surabaya: health books publishing.

Inah Nur, E. (2013). Peran Komunikasi dalam pendidikan. *Jurnal : Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 1*.

Irawan, S. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa,. *Jurnal Scholaria, Vol.7, No.1,*.

Janah Miftahul, N. (t.thn.). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS, sekolah tinggi agama islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad.

Jaya Mertha Laut made, I. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Jellyani. (2019). Pengaruh Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak terhadap pelaksanaan ibadah shalat di keluarahan tanjung medan kecamatan cerenti kabupaten kuantan singingi. *Skripsi*.

Karyaningsih Dewi, P. (2018). *Ilmu Komunikasi.* Yogyakarta: Samudra Biru.

Laudzar. Aditya, H. (2015). pengaruh komunikasi orang tua terhadap pola perilaku remaja warga RT/RW 05/09 penancangan baru kota serang. *skripsi*.

Mardaniah. (2020). Pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesopanan peserta didik kelas VII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Skripsi*.

Maryati, S. (2013). Pengaruh Komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas V SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang. *Skripsi*.

Mohibu, A. (2015). Peranan komunikasi orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. *e-Journal : Acta Diurna, Vol.IV, No. 4*.

Mufidah, H. (2008). Komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruhnya terhadap perilaku anak . *Skripsi*.

Muftie, Z. (2017). Pengaruh komunikasi orangtua dalam rumah tangga terhadap akhlak anak sehari-hari. *Vol. II, No. 1*.

Mulia, B. (2017). Peran komunikasi orang tua dan anak menciptakan keluarga sakinah dan berakhlak, lembaga kajian keagamaan,. *proseding seminar nasional Universitas Pamulang.*

N Fachrul, Z. K. (2017). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi hasil pemikiran dan penelitian, Vol.3, No. 1*.

Nasor, H. (2015). Komunikasi Interpersonal orangtua muslim dan pembinaan akhlak remaja. *Jurnal Ijtimaiyya, Vol.8, No. 1*.

Nasor, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi interpersonal. *Jurnal Studi Lintas agama, Vol.11, No.1*.

Rohmah, S. (2021). *Buku Ajar Akhlak Tasawuf.* Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Rojaini. (2020). Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap kenakalan remaja di Kota Pekanbaru. *Skripsi*.

S Nofita, S., & M Rinaldo, M. (t.thn.). Efektivitas komunikasi interpersonal pustakawan dengan pemustaka pada layanan sirkulasiperpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal lensa Mutiara Komunikasi*.

Salawiyah, P. (2017). Pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap akhlak siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. *Skripsi*.

Santosa Ayu, M. (t.thn.). Komunikasi Antar pribadi orangtua dan anak dalam proses pengembangan bakat dan pemilihan karir anak dengan pilihan profesi musisi. *Jurnal Ilmu komunikasi Universitas Diponegoro*.

Saputri Ayu, M. D. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam meningkatkan akhlakul karimah. *Jurnal Ilmu komunikasi islam dan kehumasan, Vol.2, No.1*.

Saputri Ayu, M., Nasution Hasnah , N., Darmawan, C., & muslimin. (2018). Pengaruh KomunikasiInterpersonalantara Orang Tua dan Anak dalamMeningkatkanAkhlakul Karimah(Studi Terhadap Masyarakat Jl. Baru Telkom Rt 004 Kelurahan Talang UbiTimur, Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten PALI). *komunikasi islam dan kehumasan, 2, No.1*.

Siahaan E, Y., Sutapa, P., & Yus, A. (2021). pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku agresif verbal anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No, 2*.

Siyoto, S., & Sodik Ali, M. (2015). *Dasar metodologi penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media publish, Cet 1.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Susanti, W. (2021). *Pembelajaran aktif, Kreatif, dan Mandiri pada mata kuliah algoritma dan pemrograman* . Yogyakarta: penerbit samudra biru.

Sutaryo. (t.thn.). *Ruang Lingkup Komunikasi* (Modul ed.).

W Sugeng , D., S Armawati, S., & R Angga Rani, C. (2018). Pengaruh peran komunikasi orang tua terhadap keputusan mahasiswa baru dalam memilih program studi di perguruan tinggi, (studi kasus : Universitas Dr. Soetomo). *Jurnal Metakom, Vol.2, No.1*.

Yolandini, M. (2020). Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap akhlak anak di Jorong Indobaleh Barat Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota. *skripsi*.

Yuliara Made, I. (2016). *Regresi Linier sederhana.* modul Universitas Udayana.

Zainudin, A. (t.thn.). Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar-Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Auladuna*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Surat Izin Penelitian dan Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

Nomor : 427/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 18 April 2022 M / 17 Ramadan 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP N 8 Batanghari
Jln. Bajubang Darat, KM 47, Penerokan
Bajubang, Batanghari, Jambi36615
di Jambi

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : KHUSNIA WALIYATUN
No. Mahasiswa : 18422047
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Komunikasi Orangtua dengan Anak Terhadap Pembentukan Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Batanghari

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

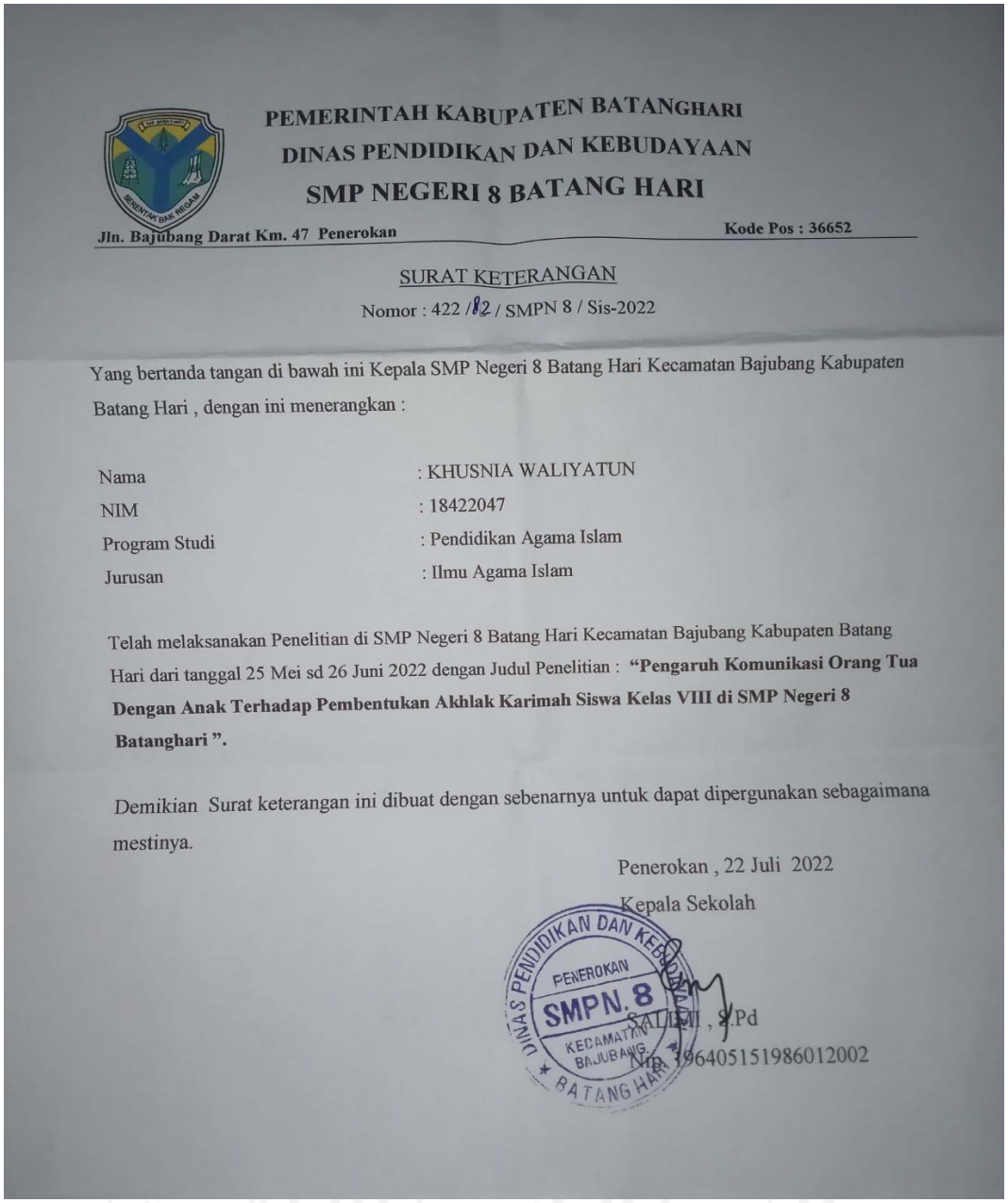

PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 8 BATANG HARI

Jln. Bajubang Darat Km. 47 Penerokan Kode Pos : 36652

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 /82 / SMPN 8 / Sis-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 8 Batang Hari Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari , dengan ini menerangkan :

Nama	: KHUSNIA WALIYATUN
NIM	: 18422047
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Ilmu Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 8 Batang Hari Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari dari tanggal 25 Mei sd 26 Juni 2022 dengan Judul Penelitian : **"Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Pembentukan Akhlak Karimah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Batanghari ".**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penerokan , 22 Juli 2022
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PENEROKAN SMPN.8 KECAMATAN BAJUBANG BATANG HARI

SALIM , S.Pd
NIP. 196405151986012002

LAMPIRAN II : KUISIONER

ANGKET UNTUK ORANG TUA MENGENAI

KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK

Kepada Yth: Bapak/Ibu/Wali murid Di Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya adalah mahasiswi Universitas Islam Indonesia (UII). Saat ini saya sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa penulisan skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan bapak/ibu untuk meluangkan waktu membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, yaitu dengan membantu menjawab kuisioner dalam rangka pemenuhan skripsi saya, dan saya berharap bapak / ibu memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri bapak/ibu yang sebenarnya pada salah satu kolom alternatif jawaban. Disamping itu saya beritahukan bahwa:

1. Jawaban yang bapak/ ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya, kuisioner ini hanya dipergunakan untuk kepentingan studi kami, dan tidak dipublikasikan.
2. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai raport anak bapak/ ibu.
3. Diharapkan bapak/ ibu menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan jawaban yang sesuai.

Terimakasih saya ucapkan atas kesediaan bapak/ibu dalam menjawab setiap pertanyaan yang saya ajukan. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan serta kemuliaan yang bapak/ibu berikan kepada kami karena sudah memberi informasi yang sangat bermanfaat bagi kami.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Hormat saya

Khusnia Waliyatun

ANGKET PENELITIAN

I. Data Responden

Nama Orangtua :

Nama Siswa :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang sudah tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat yang sesuai dengan ***keadaan diri anda sebenarnya*** dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu pilihan dari masing-masing pertanyaan.
3. Jawaban yang diberikan akan ***dijamin kerahasiaannya, dan tidak akan dipublikasikan karena ini hanya untuk kepentingan penelitian saja, maka peneliti membutuhkan jawaban yang objektif.***
4. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

III. Pertanyaan Variabel X

Komunikasi Orang Tua Dengan Anak (X)

No.	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
1	Bapak/ibu mengajak anak untuk selalu berkomunikasi					
2	Bapak/ibu menanyakan permasalahan yang dihadapi anak					
3	Bapak/Ibu sangat intens saat berkomunikasi dengan anak					
4	Bapak/ ibu tidak peduli dengan permasalahan yang anak hadapi					
5	Bapak/ ibu merespon/memberi solusi dengan baik jika anak sedang menceritakan masalahnya					
6	Bapak/ibu menunjukkan respon yang kurang menyenangkan saat anak menyatakan pendapat					
7	Bapak/ibu membiarkan anak menyelesaikan masalahnya sendiri					
8	Bapak/ibu memberikan penghargaan (pujian, ucapan selamat/ motivasi) jika anak berperilaku baik terhadap siapapun.					
9	Bapak/ibu tidak pernah memberikan penghargaan pada anak					
10	Bapak/ibu tidak memperdulikan perubahan perilaku anak					
11	Bapak/ibu percaya dengan kemampuan yang dimiliki anak					
12	Bapak/ibu selalu ragu dengan kemampuan yanng dimiliki anak					
13	Bapak/ibu selalu bersikap positif terhadap kegiatan yang anak lakukan					
14	Bapak/ibu jarang berbicara dengan anak karena sibuk bekerja					
15	Bapak/ibu menciptakan komunikasi yang akrab dan nyaman dengan anak.					
16	Bapak/ibu membiarkan anak bertengkar dengan saudara kandungnya.					

ANGKET UNTUK PEMBENTUKAN AKHLAK KARIMAH

I. Data Responden

Nama Siswa :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang sudah tersedia
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat yang sesuai dengan keadaan diri anda sebenarnya dengan membubuhu tanda silang (X) pada salah satu pilihan dari masing-masing pertanyaan.
3. Jawaban yang diberikan akan ***dijamin kerahasiaannya, dan tidak akan dipublikasikan karena ini hanya untuk kepentingan penelitian saja, maka peneliti membutuhkan jawaban yang objektif.***
4. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

Keterangan

SS : setuju

ST : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

III. Pernyataan Variabel Y

(Akhlak Karimah)

No.	Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS
1	Orang tua selalu menyuruh saya melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam					

2	Saya melaksanakan shalat baik berjama'ah maupun sendiri					
3	Saya mentaati perintah Allah dan menjauhi laranganNya					
4	Orang tua saya mengenalkan adanya Allah SWT kepada saya melalui makhluk ciptaan-Nya sejak dini					
5	Orang tua saya memberi contoh kepada saya bagaimana cara menghormati orang tua					
6	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan sopan santun terhadap orang lain					
7	Orang tua saya mengajari saya untuk bersikap rendah hati ketika mendapatkan sesuatu yang lebih dari orang lain					
8	Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain dan mengakui kesalahan jika memang saya salah					
9	Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk berkata jujur					
10	Saya tidak dilatih sikap sabar oleh orang tua saya ketika mendapat musibah					
11	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya untuk menepati janji					
12	Orang tua saya selalu melarang saya untuk membantu orang lain					
13	Saya senang jika melihat orang lain bahagia					
14	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan untuk bersedekah					
15	Saya berusaha tidak memetik buah sebelum buah matang					
16	Saya rela jika ada pembunuhan hewan secara liar					

LAMPIRAN III : Lampiran Uji Validitas Dan Reliabilitas TRY OUT

Variabel Komunikasi Orang tua dengan anak (X)

No.	rTable	rHitung	Keterangan
1	0,312	0,802	Valid
2	0,312	0,559	Valid
3	0,312	0,615	Valid
4	0,312	0,664	Valid
5	0,312	0,747	Valid
6	0,312	0,559	Valid
7	0,312	0,219	Tidak Valid
8	0,312	0,650	Valid
9	0,312	0,597	Valid
10	0,312	0,597	Valid
11	0,312	0,299	Tidak Valid
12	0,312	0,802	Valid
13	0,312	0,615	Valid
14	0,312	0,641	Valid
15	0,312	0,528	Valid
16	0,312	0,342, Sig 0,061%	Tidak Valid
17	0,312	0,090	Tidak Valid
18	0,312	0,457	Valid
19	0,312	0,597	Valid
20	0,312	0,641	Valid

Variabel Akhlak Karimah (Y)

No.	rTable	rHitung	Keterangan
1	0,312	0,466	Valid
2	0,312	0,600	Valid
3	0,312	0,557	Valid
4	0,312	0,341, Sig 0,031%	Tidak Valid
5	0,312	0,698	Valid
6	0,312	0,623	Valid
7	0,312	0,557	Valid
8	0,312	0,525	Valid
9	0,312	0,472	Valid
10	0,312	0,457	Valid
11	0,312	0,467	Valid
12	0,312	0,472	Valid
13	0,312	0,557	Valid
14	0,312	0,493	Valid
15	0,312	0,218	Tidak Valid

16	0,312	0,400, Sig 0,011%	Tidak Valid
17	0,312	0,689	Valid
18	0,312	0,600	Valid
19	0,312	0,543	Valid
20	0,312	0,211	Tidak Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan output tabel di atas menunjukkan hasil analisis menggunakan SPSS mengenai jumlah sampel sebanyak 40.

Reliabilitas (x)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	20

Reliabilitas (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	20

LAMPIRAN IV : DATA RESPONDEN DAN HASIL JAWABAN

RESPONDEN UNTUK TRYOUT

Kelas VIII B & C (Uji Validitas dan Raliabilitas Intrumen)

No.	Komunikasi Orang Tua dengan Anak (X)	Akhlak Karimah(Y)
1	94	88
2	100	94
3	57	100
4	90	93
5	101	95
6	100	98
7	89	94
8	107	99
9	90	89
10	64	108
11	101	74
12	56	92
13	110	110
14	67	75
15	81	91
16	112	70
17	67	62
18	83	76
19	78	90
20	116	112
21	69	76
22	113	80
23	102	94
24	114	115
25	110	103
26	118	83
27	120	109
28	113	99
29	124	102
30	84	85
31	109	129
32	105	75
33	111	99
34	113	86
35	97	102

36	103	100
37	120	96
38	110	104
39	100	114
40	114	128

Data Siswa Kelas VIII A

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Alfath Gemvito Ramadhan	L
2	Andi Faralbi	L
3	Andini Nofelisa Putri	P
4	Azzahra Meylin Cahyani	P
5	Bayu Herdiansyah Putra	L
6	Budi Kurniawan	L
7	Cayla Muthia Ifanda	P
8	Deva Misbakhul Alroyyan	L
9	Diana Triseptianingsih	P
10	Dwi Apriyanto	L
11	Dyah Widiyanti	P
12	Edca Hestiani Putri	P
13	Fathir AlFarissy	L
14	Frisca Amelia	P
15	Sarido T	L
16	Ilham Mubaroq	L
17	Indarti Julia Safitri	P
18	Jauza Zahira Shofa	P
19	Khalila Shiva Utami	P
20	M. Charis Viton Assalafi	L
21	Muhammad Alfi Pangestu	L
22	Nadia Salsabila	P
23	Ningrum Aprilia Maulida	P
24	Rezzar Febriansyah	L
25	Rian Agoes Aprilian	L
26	Rossa Noviana Putri	P
27	Satria Dwi Ramadhan	L
28	Vanezza Gita Pratiwi	P
29	Widya Dwi Herliani	P

Data Siswa Kelas VIII B

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adzra Elvaretta Hafidza	P
2	Aldesta Duwi Pangestu	L
3	Aldi Nurmuharom	L
4	Alferano Alfianshah	L
5	Allexa Laura Dewantary	P
6	Anati Zahara	P
7	Dhafin Fathi Dhia Zhafar	L
8	Dimas Pandu Pratama	L
9	Fhadilla Kharisma	P
10	Khoirul Ikhwan	L
11	Muhammad Fauzani	L
12	Nadine Nayla Khairunnisa	P
13	Nazhan Saputra	L
14	Putri Julia Salsyabillah	P
15	Rahmat	L
16	Regan Ruliandra Danica	L
17	Reza Pratama	L
18	Selvia Salsa Billa	P
19	Shintia Ramadhani	P
20	Thresia Depelita Sari	P

Data Siswa Kelas VIII C

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Amad Maulana	L
2	Aji Pradita	L
3	Apriliya	P
4	Aulia Larasati	P
5	Dian Sriwijayanti	P
6	Faiz Rizki	L
7	Galeh Novan Ardien	L
8	Keisha Kirana Aprilia	P
9	Keysa Galuh Handayani	P
10	Khoirul Daffa	L
11	Lirchia Xynar Khofifah	P
12	Muhammad Ahsal	L
13	Nazarudin Hariman Pane	L
14	Nena Herlina	P
15	Rama Pratama	L
16	Raskhya Eka Febriyani	P
17	Restu Ali Yazzumanto	L
18	Revy Shiva Khanifah	P
19	Salsabila Romadani	P
20	Syiva Artalita	P
21	Wisnu Aji Prasetyo	L
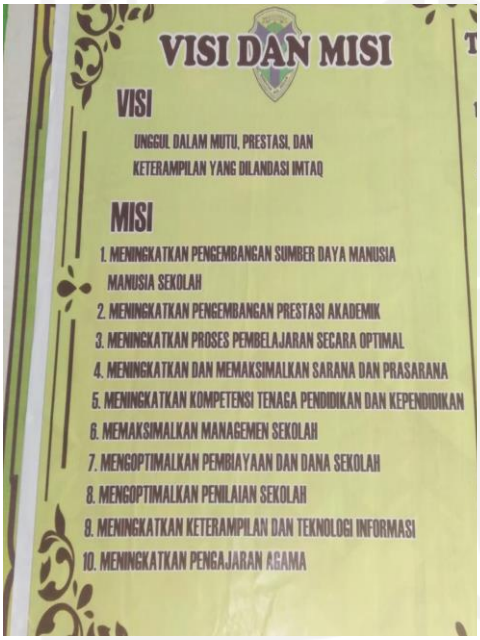
LAMPIRAN V : DOKUMENTASI